



Studi Literatur : Analisis Penggunaan Literasi Digital Terhadap Kesantunan Bahasa Pada Peserta Didik Sekolah Dasar

Arief Prayudha^{1✉}, Nova Liana², Dinda Sartika Putri³, Silvina noviyanti⁴

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Jambi

Email : ariefprayudhaa@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Tujuan pada penelitian ini adalah untuk dapat mengetahui analisis terhadap literasi digital terhadap kesantunan bahasa pada peserta didik sekolah dasar. Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian yaitu studi literature. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menelaah, mengkaji dan juga menyimpulkan berbagai macam sumber-sumber data yang relevan yang mana di dapatkan dari dokumen, artikel, jurnal dan lain sebagainya yang bersifat sekunder maupun primer yang menggunakan teknik analisa data berwujud analisa isi. Berdasarkan hasil dari berbagai hasil penelitian dimana di peroleh bahwasanya hasil dari analisis kesantunan bahasa peserta didik di sekolah dasar dapat dikembangkan melalui literasi digital yang dapat di jadikan sebagai media pembelajaran sehingga dapat meningkatkan minat belajar peserta didik menjadi lebih menarik dan menyenangkan karena bersifat kontekstual atau nyata. Kesantunan bahasa pada peserta didik sangatlah penting di kembangkan semenjak usia pendidikan formal khususnya pada sekolah dasar. Melalui pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus dan konsisten dengan mengintegrasikan perkembangan teknologi berupa literasi digital dapat mengembangkan pengetahuan, kosa kata baru dan juga dapat meningkatkan perkembangan anak.

Kata Kunci : *Literasi Digital, Kesantunan Bahasa*

Abstract

The aim of this research is to find out the analysis of digital literacy on language politeness in elementary school students. This research uses a type of research, namely literature study. The data collection technique in this research is to examine, review and also conclude various sources of relevant data which are obtained from secondary and primary documents, articles, journals and so on using data analysis techniques in the form of content analysis. Based on the results of various research results, it was found that the results of the analysis of students' language politeness in elementary schools can be developed through digital literacy which can be used as a learning medium so that it can increase students' interest in learning to make it more interesting and enjoyable because it is contextual or real. Language unity in students is very important to develop from the age of formal education, especially in elementary school. Through continuous and consistent habituation by integrating technological developments in the form of digital literacy, knowledge and new vocabulary can be developed and children's development can also be improved.

Keywords: *Digital Literacy, Language Politeness*

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman terus berjalan, dimana pada saat ini sudah memasuki era 4.0. Pada bidang pendidikan dimana sangat memberikan tantangan tersendiri dalam pemanfaatan perkembangan teknologi di sekolah. Menurut Handayani, Adisyahputra & Indrayanti (2018) yang mana mengatakan bahwasanya di era masa pendidikan 4.0 dimana minat baca pada peserta didik khususnya pada level sekolah dasar perlu untuk di tingkatkan.

Salah satu hal yang penting dalam kehidupan ialah membaca. Menurut Afrianti & Wirman dimana mengatakan dimana setiap proses belajar di dasarkan pada kemampuan membaca seseorang. Membudayanya kemampuan membaca pada diri peserta didik maka memberikan keberhasilan dalam proses pembelajaran di sekolah maupun di lingkungan masyarakat (Teguh, 2020). Menurut Harianto (2020) pembelajaran membaca di sekolah menekankan pada tujuan pemahaman penyerapan pemerolehan kesan dan pesan atau gagasan yang tersurat. Membaca ialah salah satu dari aspek keterampilan berbahasa yang merupakan suatu masalah yang mendapat banyak perhatian dalam kehidupan manusia (Aziza & Muliansyah, 2020). Berdasarkan hal demikian membaca sangat diperlukan dalam proses kehidupan sehari-hari bagi setiap individu.

Pendidikan 4.0 dimana pada perkembangannya tidak hanya fokus pada pemanfaatan perkembangan teknologi, akan tetapi minat membaca peserta didik juga menjadi pusat perhatian yang harus di tingkatkan untuk mendukung terlaksananya pendidikan 4.0. Dampak adanya perkembangan teknologi dan informasi ini dimana memberikan keterbatasan dalam minat membaca peserta didik (Pradana, 2020). Menurut

Juhanda & Maryanto (2018) yang mana mengatakan bahwasanya kemampuan literasi peserta didik dalam membaca tentunya dapat mengikuti dengan adanya perkembangan zaman pada saat ini. Berdasarkan hal demikian dimana dengan adanya perkembangan teknologi ini perlu adanya bimbingan dan juga solusi terhadap keterbatasan waktu yang dimiliki peserta didik dalam membaca.

Literasi dasar salah satunya adanya membaca. Peran literasi bagi peserta didik adalah menjadi jembatan dalam memahami suatu hal baik itu berupa informasi ataupun lainnya (Ningsih, dkk 2022). Menurut Ristanto, Zubaidah, Amin & Rochman (2017) yang mana mengatakan bahwasanya literasi membaca menjadi dasar yang layak untuk dikembangkan di usia pendidikan sekolah dasar. Hal tersebut diperkuat juga oleh Kemendikbud (2016) yang mana mengatakan budaya literasi yang tertanam dalam diri peserta didik mempengaruhi tingkat keberhasilan dan kemampuan peserta didik untuk memahami informasi secara analitis, kritis, dan reflektif. Berdasarkan hal tersebut dimana pentingnya literasi agar peserta didik dapat meningkatkan kemampuannya dalam upaya mengakses informasi ataupun ilmu pengetahuan.

Pesatnya perkembangan informasi dan teknologi justru membawa perubahan penurunan dalam minat membaca peserta didik. Pada saat ini peserta didik cenderung terlena dengan penggunaan *Handphone* yang menjadi salah satu faktor kemunduran dalam kegiatan membaca peserta didik (Eka, 2020). Menurut Aisyah (2019) dari permasalahan tersebut dengan kecenderungan peserta didik dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi yang tidak dapat sangat memberikan pengaruh terhadap tata bahasa peserta didik. Maka dari itu perlu adanya bimbingan dari seorang guru untuk melakukan bimbingan dan juga memberi arah terhadap kesantunan bahasa peserta didik.

Kesantunan sangat erat kaitannya dengan etika atau tata kerama seseorang. Kesantunan memperlihatkan bagaimana sikap yang mengandung nilai sopan dan santun dalam pergaulan sehari-hari yang sangat memberikan pengaruh terhadap gaya hidup seseorang (Nurhayati & Hendaryan, 2017). Kesantunan berbahasa adalah gambaran dari bagaimana cara seseorang berkomunikasi (Rostikawati, Syarifah & Wuryani, 2020). Berdasarkan hal demikian dimana kesantunan bahasa sangat memberikan pengaruh terhadap keterampilan membaca seseorang.

Berdasarkan hal demikian penelitian ini akan mengkaji bagaimana penggunaan literasi digital terhadap kesantunan bahasa pada peserta didik sekolah dasar. Penelitian ini merupakan studi literatur dengan membandingkan analisis atau temuan dari penelitian terdahulu.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan menerapkan studi meta-analisis untuk membuat tinjauan literatur yang didapat dari beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan membuat ringkasan temuan dari penelitian terdahulu (Cogaltay & Karadag, 2015). Selanjutnya, tinjauan sistematik juga dilakukan dalam penelitian ini guna untuk melakukan pencarian literatur yang komprehensif dari studi individu terdahulu (Crowther et al., 2010).

Pada penelitian ini menggunakan metode studi literature untuk menjawab permasalahan yang diuraikan. Metode yang diterapkan ini berguna untuk memberikan ikhtisar komprehensif terhadap penelitian yang terdahulu mengenai penggunaan literasi digital terhadap kesantunan bahasa. lima sampai sepuluh tahun terakhir. Kemudian, mengidentifikasi pemikiran dasar yang digunakan dan hasil temuan dari studi terdahulu. Lalu, temuan-temuan tersebut dianalisis dan ditarik kesimpulan berdasarkan penelitian yang ditinjau (Djamba & Neuman, 2014). Berdasarkan hal demikian dimana penelitian dengan metode literature ini memberikan pemahaman yang lebih terhadap topic yang akan dibahas yaitu analisis penggunaan literasi digital terhadap kesantunan bahasa pada peserta didik di sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan pada penelitian ini membahas mengenai analisis penggunaan literasi digital terhadap kesantunan bahasa peserta didik di sekolah dasar. Istilah dari literasi digital banyak di dengar di kalangan perkembangan zaman pada saat ini. Literasi digital ditandai dengan adanya media yang memanfaatkan perkembangan teknologi dan informasi dan komunikasi. Setiap tahunnya penggunaan perkembangan teknologi dan informasi terus merambah dalam berbagai bidang. Salah satunya adalah pada bidang pendidikan. Hal tersebut sangat memberikan pengaruh terhadap peningkatnya literasi digital pada peserta didik di sekolah dasar dan juga berdampak terhadap kesantunan bahasa peserta didik.

a. Literasi Digital

Literasi digital dapat di artikan sebagai sebuah sikap, ketertarikan maupun kemampuan individu ataupun masyarakat dalam penggunaan teknologi dan pemanfaatan internet melalui akses, pengelolaan, pengintegrasian analisis dan juga evaluasi terhadap informasi guna membangun pengetahuan baru (Potter, 2019). Berdasarkan hal demikian literasi digital memberikan pengaruh terhadap kehidupan

seseorang khususnya pada bidang pendidikan yang mana dapat menjadi sumber belajar yang memberikan efek yang berbeda dari proses pembelajaran sebelumnya.

Pada penerapan literasi digital memiliki kunci dalam pelaksanaannya yaitu dimana peserta didik melibatkan kemampuan individu dalam melakukan suatu tindakan secara digital. dilakukan konvensional menjadi online (Hanelahi & Atmaja, 2020). Literasi digital dipandang sangat perlu dan memberikan kekuatan pada penggunaanya agar mampu mengikuti perubahan yang ada (Tarigan & Takari, 2019). Menurut Rahardaya (2021) literasi digital dalam perspektif industri 4.0 sendiri lebih menekankan bagaimana menyikapi dan menfilterisasi penggunaan digital dengan berbagai macam cara, beberapa diantaranya dengan membuat modul e-learning.

Pada dunia pendidikan, literasi digital berperan sebagai pengembang materi pelajaran yang mendorong rasa ingin tahu dan kreativitas yang dimiliki oleh peserta didik. Beberapa sekolah kini mulai menerapkan kegiatan literasi digital sebagai upaya peningkatan literasi peserta didik. Tidak hanya siswa yang dilibatkan dalam kegiatan tersebut, guru pun ikut serta dalam literasi (Antoro, Boeriswati & Leiliyanti, 2021). Hanya saja peserta didik yang diikutsertakan bergantian per tingkat di setiap pekannya. Menurut Suragangga (2017) pendidikan yang berkualitas menjadi kebutuhan penting di era persaingan global yang kian kompetitif. Untuk menjadikan dunia pendidikan berkualitas, tentu sangat banyak faktor yang berkaitan dan saling memengaruhi. Salah satu upaya pemerintah menjadikan pendidikan berkualitas adalah melalui meningkatkan budaya literasi.

Saat ini sekolah semakin didorong untuk menanamkan penggunaan teknologi Informasi dan Komunikasi di semua bidang pelajaran. Menurut Handhika, dkk (2020) mempertimbangkan bagaimana literasi digital mengandung subjektivitas pengetahuan dimana dapat dapat memastikan dengan penggunaan teknologi untuk meningkatkan pengajaran dan pembelajaran daripada sekedar menjadi pelengkap dalam pengajaran. Dalam dunia pendidikan, peserta didik merupakan salah satu pengguna informasi. Informasi yang dibutuhkan peserta didik tidak hanya dalam media cetak. Dengan adanya penerapan literasi digital dari adanya peran guru sebagai pengawas dan pembimbing dalam pelaksanaan literasi digital dapat memberikan pengaruh terhadap kesantunan bahasa pada peserta didik. Pada perkembangannya bahasa setiap anak dimana memiliki pragmatika bahasa yang berbeda-beda.

b. Pragmatika Bahasa

Setiap bahasa yang dimiliki oleh seseorang memiliki faktor pendukung dan penghambat yang berbeda-beda. Faktor yang menjadi pendorong pilihan bahasa

dalam berinteraksi sosial dan pengaruh pilihan tersebut pada mitra tutur berkata disebutkan sebagai pragmatik. Teori pragmatik ini memiliki tujuan untuk dapat mengkaji makna dalam suatu bahasa melalui perspektif dua kajian baik secara semantic yaitu bebas sedangkan secara pragmatic yaitu terkait dengan konteks. Pragmatik dapat dikatakan sebagai suatu cara dalam mempelajari konsep-konsep suatu bahasa yang terdapat arti lain yang berhubungan dengan konsep atau topic yang dibahas. Pragmatik berkaitan dengan teori rujukan atau deiksis, yaitu pemakaian bahasa yang menunjuk pada rujukan tertentu menurut pemakaiannya.

Pragmatika bahasa juga bertugas untuk menelaah bahasa dari sudut pandang fungsional bahasa. Pragmatik secara khusus memperhatikan hubungan antara struktur bahasa dengan prinsip-prinsip pemakaiannya, sehingga dengan kajian pragmatik ini makna yang didukung oleh bahasa merupakan makna dalam konteks pemakaiannya. Dalam memahami sebuah pragmatika bahasa perlu memperhatikan prinsip-prinsip pemakaian bahasa seperti sebagai berikut :

- 1) Pengetahuan tentang peran dan status, yang meliputi pembicara dan penanggap serta kedudukan relatif dari masing-masing peran tersebut
- 2) Pengetahuan mengenai ruang (tempat) dan waktu pelaksanaan peristiwa tutur;
- 3) Pengetahuan mengenai tingkatan formalitas (formality) peristiwa, yaitu keresmian atau ketidakresmian peristiwa tutur
- 4) Pengetahuan mengenai bahasa pengantar (medium), yaitu bahasa tulis atau lisan, dengan kasar atau dengan halus
- 5) Pengetahuan mengenai ketepatan pokok permasalahan yang dibicarakan dalam kaitannya dengan pemakaian bahasa
- 6) Pengetahuan mengenai ketepatan "bidang wewenang" (province) atau penentuan register bahasa.

Berdasarkan hal demikian dimana dapat dikatakan bahwa pragmatik merupakan telaah kemampuan pemakai bahasa untuk memasang dan memilih kalimat sesuai dengan konteks sehingga mereka (pemakai bahasa) dapat menggunakannya dengan tepat.

c. Prinsip-prinsip penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi, interaksi dan menjalin

Setiap individu memiliki bahasa yang berbeda-beda setiap daerahnya. Dalam komunikasi sehari-hari alat yang digunakan dalam berkomunikasi setiap saat adalah bahasa, baik berupa bahasa tulis maupun bahasa lisan. Pesan yang disampaikan dalam bentuk ekspresi sebagai alat komunikasi pada situasi tertentu dalam berbagai aktivitas

di sebut dengan bahasa (Noermanzah, 2017). Teori bahasa dalam komunikasi pada umumnya menitik beratkan pada bagaimana cara manusia berbahasa, bahasa dan kaitannya dengan cara seseorang berpikir, menuturkan kata-kata yang memiliki mana, penggunaan karakteristik bahasa dan lain sebagainya. Berdasarkan dari prinsip-prinsipnya dalam penggunaan bahasa yaitu sebagai berikut :

1) Bahasa sebagai alat komunikasi

Alat komunikasi bermakna bahwa bahasa merupakan deretan bunyi yang bersistem, berbentuk lambang, bersifat arbitrer, bermakna, konvensional, unik, universal, produktif, bervariasi, dinamis, manusiawi, dan alat interaksi sosial yang menggantikan individual dalam menyatakan sesuatu atau berekspresi kepada lawan tutur dalam suatu kelompok sosial sebagai alat untuk berkomunikasi dan identitas penuturnya. Menurut Mailini, dkk (2022) alat komunikasi yang paling handal ampuh dalam kehidupan bersama dalam suatu masyarakat adalah bahasa. Jika penggunaan bahasa secara minimal dapat dipahami sesuai maksud dan tujuan dari si pembicara maka bahasa sudah mencapai tujuan dalam menyampaikan sebuah pesan dalam komunikasi (Purwati, 2020). Berdasarkan hal demikian bahasa dan komunikasi merupakan satuan yang memiliki hubungan yang sangat erat, hal tersebut tercermin dari pengertian yang telah diuraikan diatas yaitu bahasa digunakan sebagai alat atau media dalam berkomunikasi seseorang.

2) Bahasa sebagai alat interaksi

Pada dasarnya peran bahasa juga sangat penting bagi setiap individu dalam berinteraksi. Komunikasi seseorang dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan apa yang diinginkan serta dapat menjalin hubungan dalam berkomunikasi (Batoebara & Hasugian, 2021). Dengan adanya bahasa dapat mempermudah setiap orang dalam berinteraksi. Dengan adanya perkembangan zaman sangat memberikan pengaruh pada setiap individu dalam berbahasa. Penggunaan bahasa merupakan hal yang nyata dalam berkomunikasi dan sebagai sarana interaksi (Haryanti, 2019). Hal tersebut dikarenakan dalam sebuah pembicaraan pada prinsipnya menggunakan bahasa sebagai alat interaksi dalam berkomunikasi. Maka dari itu bahasa tidak dapat terlepas dari pengaruh perkembangan zaman yang sedang berjalan.

3) Bahasa sebagai alat menjalin

Pada prinsip berikutnya dimana bahasa sebagai alat menjalin, dengan adanya komunikasi dan berinteraksi antar individu dengan baik dapat memberikan hubungan yang baik pula dalam menjalin sebuah hubungan. Menurut Setiyoko (2022) kunci dari sebuah keharmonisan antara setiap individu dengan individu

lainnya terpantau dalam bagaimana bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi dan berinteraksi. Maka dari itu sangat penting perannya bahasa dalam kehidupan seseorang.

Berdasarkan penjelasan diatas pentingnya seseorang untuk memahami bagaimana penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari, dikarenakan hal tersebut sangat saling berhubungan dalam perkembangan yang terjadi.

d. Kesantunan bahasa

Setiap individu penting memiliki kesantunan bahasa dalam berkomunikasi. Pada hakikatnya kesantunan bahasa merupakan tuturan yang terdiri dari tiga kaidah yaitu formalitas, ketidaktegasan dan juga kesamaan. Kesantunan bahasa pada prinsipnya dimana di dalam penggunaan bahasa memiliki aturan-aturan dalam berbahasa yang perlu di taati. Kesantunan berbahasa juga merupakan indikator pada pendidikan karakter. Kesantunan berbahasa dapat membentuk generasi bangsa yang berkarakter (Mustika, 2013). Bentuk kesantunan tindak direktif pada tuturan anak dan bentuk kesantunan tindak tuturan orang tua (Hestiyana, 2018). Berdasarkan hal demikian kesantunan pada penggunaan bahasa yang halus, sopan, lemah lembut serta tidak menyinggung perasaan pendengar, serta menganalisis tentang penggunaan kata dan ujaran santun di kalangan peserta didik. Kesantunan bahasa seseorang itu dapat dilihat dari segi tingkah laku dan penggunaan bahasanya (Sulastriana, 2015). Setiap bahasa memiliki cara-cara tertentu untuk menunjukkan sikap hubungan antara orang yang berbicara dan lawan bicaranya yang dapat menunjukkan tingkat kesantunan di antara kedua belah pihak.

e. Pengaruh literasi digital terhadap kesantunan bahasa dalam bidang pendidikan

Perkembangan zaman yang terus di rasakan pada setiap komponen bidang khususnya pada bidang pendidikan, dimana perkembangan tersebut sangat dirasakan baik dari peserta didik, guru dan warga sekolah lainnya (Mulyasa, 2022). Dengan adanya perkembangan zaman ini memberikan dampak yang mempengaruhi bahasa setiap individu. Menurut Aji (2018) bahasa tersebut sangat berkaitan dengan lingkungan yang ada di sekitar, maka dari itu pentingnya seorang guru untuk dapat memanfaatkan perkembangan teknologi, komunikasi dan informasi dalam proses pembelajaran.

Integrasi perkembangan teknologi, komunikasi dan informasi dalam proses pembelajaran dapat memberikan pengaruh terhadap kemampuan literasi peserta didik (Situmorang, 2016). Maka dari itu sebagai seorang guru harus mampu merancang, melaksanakan, mengevaluasi dan juga membimbing proses pembelajaran yang sesuai

dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Menjalin hubungan yang baik dengan orang tua peserta didik sangat membantu dalam meningkatkan perkembangan bahasa pada peserta didik.

Perkembangan bahasa pada saat sekarang dapat dirasakan, banyaknya kosakata baru yang memiliki berbagai arti, maka dari itu pengawasan terhadap peserta didik sangat diperlukan, pada saat ini literasi digital dapat peserta didik rasakan dalam berbagai bentuk seperti TV dan juga pada Handphone, maka dari itu keterampilan dalam memberikan pemahaman kepada peserta didik untuk meningkatkan literasi digital pada anak untuk meningkatkan kemampuan pengetahuan dan wawasan yang positif yang berkaitan dengan bidang pendidikan. Maka dari itu kesantunan bahasa perlu ditekankan pada peserta didik, khususnya pada pendidikan sekolah dasar.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian diatas dimana perkembangan zaman pada saat ini memasuki ranah pendidikan 4.0 yang mana sangat memberikan berbagai faktor baik sebagai penghambat maupun pendorong dalam meningkatkan kemampuan pengetahuan, keterampilan dan juga karakter pada peserta didik. Perkembangan zaman sangat mendukung dalam penerapan literasi digital pada peserta didik yang disesuaikan dengan materi yang sedang dibahas pada proses pembelajaran, maka dari itu antara guru dan orang tua perlu adanya kerja sama untuk mendampingi, membimbing dan juga mengawasi serta memberikan fasilitas yang dibutuhkan anak khususnya dalam penerapan literasi digital agar kesantunan dalam berbahasa tetap terjaga.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrial, A., Syahrial, S., Kurniawan, D. A., & Zulkhi, M. D. (2021). Traditional Games on Character Building: Integrating Hide and Seek on Learning. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 13(3), 2651-2666.
- Afrianti, Y., & Wirman, A. (2020). Penggunaan Media Busy Book Untuk Menstimulasi Kemampuan Membaca Anak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1156-1163.
- Ahmad, A. A., Yahya, M. A., Hashim, N., & Mahmor, N. A. (2016). Kesantunan bahasa semasa berkomunikasi di laman sosial.
- Aisyah, S. (2019). Dampak Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik Perspektif Pendidikan Islam di MTs. Olang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu. *Jurnal Konsepsi*, 8(2), 45-54.

- Aji, W. N. (2018, December). Aplikasi Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. In *Prosiding Seminar Nasional Pertemuan Ilmiah Bahasa Dan Sastra Indonesia* (Vol. 431, No. 2, pp. 431-440).
- Antoro, B., Boeriswati, E., & Leiliyanti, E. (2021). Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran (KIBASP)*, 5(1), 1-15.
- Aziza, L. F., & Muliansyah, A. (2020). Keterampilan Berbahasa Arab Dengan Pendekatan Komprehensif. *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA*, 19(1), 56-71.
- Batoebara, M. U., & Hasugian, B. S. (2021). Peran orang tua dalam komunikasi pembelajaran Daring. *Warta Dharmawangsa*, 15(1), 166-176.
- Cogaltay, N., & Karadag, E. (2015). Introduction to Meta-Analysis (pp. 19–28).
- Djamba, Y. K., & Neuman, W. L. (2014). Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches. In *Teaching Sociology* (Vol. 30, Issue 3).
- EKA, D. R. (2020). *Pendekatan Konseling Behaviour Dengan Teknik Self Control Untuk Mengatasi Kecanduan Game Online Peserta Didik Di Sma N 1 Mesuji Timur Tahun Pelajaran 2019/2020* (Doctoral dissertation, Uin Raden Intan Lampung).
- Handayani, G., Adisyahputra, A., & Indrayanti, R. (2018). Correlation between integrated science process skills, and ability to read comprehension to scientific literacy in biology teachers students. *Biosfer: Jurnal Pendidikan Biologi*, 11(1), 22-32.
- Handhika, J., Fatmaryanti, S. D., Khasanah, N., & Budiarti, I. S. (2020). *Pembelajaran sains di era akselerasi digital*. Cv. Ae Media Grafika.
- Hanelahi, D., & Atmaja, K. (2020). Literasi Digital Dalam Peningkatan Kompetensi Peserta Didik Distance Learning Di Homeschooling. *JPUS: Jurnal Pendidikan Untuk Semua*, 4(4), 112-129.
- Harianto, E. (2020). Keterampilan membaca dalam pembelajaran bahasa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(1), 1-8.
- Hestiyana, H. (2018). Kesantunan Tindak Direktif pada Tuturan Anak dan Orang Tua di Desa Ngumbul Kabupaten Pacitan. *Madah: Jurnal Bahasa Dan Sastra*.
- Juhanda, A., & Maryanto, Y. (2018). The emergence of biological problems in electronic school books (bse) class x reviewed from the scientific knowledge domain of scientific literacy. *Biosfer: Jurnal Pendidikan Biologi*, 11(2), 121-125.
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa sebagai alat komunikasi dalam kehidupan manusia. *Kampret Journal*, 1(2), 1-10.
- Mulyasa, H. E. (2022). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Bumi Aksara.

- Mustika, I. (2013). Mentradisikan Kesantunan Berbahasa: Upaya Membentuk Generasi Bangsa yang Berkarakter Ika. Semantik.
- Ningsih, I. W., Anwar, A. S., Supiana, S., & Zakiah, Q. Y. (2022). Penggunaan Teknologi Informasi Sebagai Jembatan Reformasi Pendidikan Islam di Indonesia. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(02), 179-194.
- Noermanzah, N. (2017). Struktur Kalimat Tunggal Bahasa Sindang di Kota Lubuklinggau dan Pengaruhnya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. AKSIS:
- Nurhayati, D., & Hendaryan, H. (2017). Kesantunan Berbahasa pada Tuturan Siswa Kelas VII C SMP Negeri 5 Ciamis. *Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya*, 1(2), 1-8.
- Potter, J. (2019). Media Literacy. Los Angeles: Sage Publications.
- Pradana, F. A. P. (2020). Pengaruh budaya literasi sekolah melalui pemanfaatan sudut baca terhadap minat membaca siswa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 81-85.
- Purwanti, C. (2020). Eksistensi Bahasa Dalam Komunikasi Interpersonal: Sebuah Pendekatan Interdisipliner [Language Existence In Interpersonal Communication: An Interdisciplinary Approach]. *Polyglot: Jurnal Ilmiah*, 16(2), 266-281.
- Rahardaya, A. K. (2021). Studi Literatur Penggunaan Media Sosial Tiktok Sebagai Sarana Literasi Digital Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis*, 3(2), 308-319.
- Ristanto, R. H., Zubaidah, S., Amin, M., & Rocman. (2017). Scientific literacy of students learned through guided inquiry. *International Journal of Research and Review*, 4(5), 23-30.
- Sabil, H., Asrial, A., Syahrial, S., Robiansah, M. A., Zulkhi, M. D., Damayanti, L., ... & Ubaidillah, U. (2021). Online Geoboard Media Improves Understanding of Two-dimensional Flat Shape Concepts in Elementary School Students. *International Journal of Elementary Education*, 5(4), 685-691.
- Setiyoko, D. T. (2022). KAJIAN TENTANG INTERAKSI SOSIAL PESERTA DIDIK SMP IT IHSANUL FIKRI BOARDING SCHOOL KABUPATEN MAGELANG: Array. *DIALEKTIKA Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 12(1), 793-793.
- Situmorang, R. P. (2016). Integrasi literasi sains peserta didik dalam pembelajaran sains. *Satya Widya*, 32(1), 49-56.
- Sulastriana, E. (2015). Pengaruh sikap bahasa terhadap kesantunan berbahasa mahasiswa IKIP PGRI Pontianak. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 4(1), 71-82.

- Sulastriana, E. (2015). Pengaruh sikap bahasa terhadap kesantunan berbahasa mahasiswa IKIP PGRI Pontianak. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 4(1), 71-82.
- Suragangga, I. M. N. (2017). Mendidik lewat literasi untuk pendidikan berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(02), 154-163.
- Tarigan, K., & Takari, M. (2019). Budaya dalam literasi digital pada era industri 4.0 dan. *Magister Seni Usu*, 1-7.
- Teguh, M. (2020). Gerakan literasi sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 1(2), 1-9.
- Zulki, M. D., Irfansyah, I., Setyonegoro, A., & Suryani, I. (2023). MORALITAS DALAM NOVEL RANAH 3 WARNA KARYA AHMAD FUADI. *SASTRANESIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(4), 106-117.